

**MEDIA PEMBELAJARAN GLOBE DAN PETA PADA MATERI KENAMPAKAN ALAM (IPS)  
PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU BATUANTEN**

Nur Hikmah<sup>1</sup>, Tutuk Ningsih<sup>2</sup>

e-mail: [nkhikmah01@gmail.com](mailto:nkhikmah01@gmail.com), [tutuk@uinsaizu.ac.id](mailto:tutuk@uinsaizu.ac.id)

<sup>12</sup>Jurusan PGMI, UIN Saizu Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis globe dan peta untuk materi kenampakan alam (IPS) pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU Batuanten. Media pembelajaran ini dirancang dengan menggunakan pendekatan berbasis keterlibatan dan integrasi teknologi terkini seperti augmented reality (AR) atau virtual reality (VR) untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis globe dan peta ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kenampakan alam serta memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih aktif. Keikutsertaan guru dan siswa dalam proses evaluasi juga menunjukkan adanya kesadaran tentang pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis globe dan peta dalam pembelajaran kenampakan alam. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk materi IPS pada siswa kelas IV. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan integrasi dengan metode pembelajaran lainnya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan terintegrasi.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Globe dan Peta, Kenampakan Alam, IPS, kelas IV, MI Ma'arif NU Batuanten.

**Abstract**

*This study aims to develop globe and map-based learning media for natural appearance (IPS) material for fourth grade students at MI Ma'arif NU Batuanten. This learning media is designed using an engagement-based approach and integration of the latest technologies such as augmented reality (AR) or virtual reality (VR) to enhance student learning experiences. This research uses descriptive qualitative method. This research was conducted using observation, interview, and documentation techniques. The evaluation results showed that globe and map-based learning media were effective in increasing students' understanding of natural features and motivating them to learn more actively. The participation of teachers and students in the evaluation process also shows an awareness of the importance of evaluation in the learning process. Data analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. In conclusion, this study shows the benefits of using globe and map-based learning media in learning natural appearance. The results of this study provide a broader understanding of the development of innovative and effective learning media for social studies material for fourth grade students. The implication of this research is the importance of using creative learning media and integration with other learning methods to create a holistic and integrated learning experience.*

**Keywords:** Learning Media, Globe and Map, Natural Phenomena, Social Studies, fourth grade, MI Ma'arif NU Batuanten.

## Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar adalah dua yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Guru sebagai pengajar dan murid sebagai pembelajar. Antara keduanya harus searah dan sejalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk tercapainya tujuan pendidikan dimaksud, guru sebagai pengajar perlu menggunakan alat bantu dalam menyampaikan pelajaran. Begitu pula siswa akan lebih mudah menerima dan memahami pelajaran jika ada alat bantu digunakan. Alat bantu dalam pembelajaran IPS yang sangat penting diantaranya adalah Peta, Atlas dan Globe. Alat ini disebut sebagai media pembelajaran. Bila guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran IPS maka siswa sulit memahami pembelajaran dan gurupun akan kewalahan dalam memberikan materi pelajaran. Gurupun harus mampu memilih dan memilah media yang cocok dengan karakteristik materi yang dipelajari. Tidak semua media cocok dan tepat digunakan untuk satu atau beberapa materi. Kejelian guru disini sangat dituntut untuk menggunakan media secara tepat.

Media pembelajaran globe dan peta dapat digunakan dalam pembelajaran kenampakan alam (IPS) pada siswa kelas IV. Globe adalah bola dunia yang memperlihatkan permukaan bumi dengan proporsi yang sesuai (Pribadi, 2017). Globe juga merupakan bola dunia miniatur yang menampilkan bumi dan fitur-fiturnya, seperti gunung, danau, sungai, dan benua. Globe dapat membantu siswa untuk memahami konsep tentang bentuk bumi dan kenampakan alamnya secara tiga dimensi. Selain itu, dengan menggunakan globe, siswa dapat memahami pergerakan bumi dan bagaimana fenomena alam seperti matahari terbit dan terbenam terjadi.

Sedangkan peta adalah representasi dua dimensi dari permukaan bumi (Surdia dkk., 2022). Peta dapat membantu siswa memahami konsep tentang bentuk bumi dan kenampakan alamnya secara dua dimensi. Peta juga dapat membantu siswa untuk memahami lokasi geografis dari suatu tempat dan bagaimana manusia menggunakan ruang untuk berinteraksi. Globe dan peta adalah alat yang dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan dan memahami konsep kenampakan alam dengan lebih baik. Kombinasi penggunaan globe dan peta dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang lebih baik dalam memahami konsep kenampakan alam (Surdia dkk., 2022). Selain itu, dengan menggabungkan media pembelajaran ini dengan metode pengajaran yang efektif, seperti diskusi dan demonstrasi, maka siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep kenampakan alam.

Kedua jenis media pembelajaran ini memiliki kelebihan masing-masing dalam membantu siswa memahami kenampakan alam. Globe, misalnya, dapat membantu siswa memvisualisasikan bumi secara tiga dimensi dan melihat bagaimana bentuk bumi yang bulat memengaruhi kenampakan alam. Sementara itu, peta dapat membantu siswa memahami lokasi geografis dari berbagai fitur alam dan bagaimana fitur tersebut saling terhubung satu sama lain (Babay, 2019).

Dalam mengajar menggunakan media pembelajaran globe dan peta pada materi kenampakan alam (IPS), guru harus memastikan bahwa siswa memahami konsep dasar tentang kenampakan alam dan juga bagaimana media pembelajaran tersebut dapat membantu mereka memahami konsep tersebut secara lebih baik (Gebi, 2021). Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam menggunakan media pembelajaran tersebut, misalnya dengan memberikan tugas seperti menemukan lokasi geografis dari berbagai fitur alam pada peta atau menunjukkan kenampakan alam tertentu pada globe. Selain itu, guru juga dapat menggunakan globe dan peta dalam berbagai cara, seperti memberikan penjelasan tentang kenampakan alam, menjelaskan letak dan jarak antara tempat-tempat, serta memberikan aktivitas dan tugas kepada siswa untuk mempelajari tentang kenampakan alam di berbagai wilayah (Aini, 2022). Dalam menggunakan media pembelajaran globe dan peta, guru dapat melakukan beberapa metode pembelajaran seperti demonstrasi, permainan peran, dan diskusi (Isnaeni & Ningsih, 2021) kelompok. Metode pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami materi kenampakan alam dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Saat ini banyak sekali kasus di lapangan terkait dengan media pembelajaran untuk IPS sendiri, diantaranya adalah keterbatasan akses dan sumber daya, dimana salah satu permasalahan yang sering

DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)

[http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal](http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal)

E-ISSN :2722-7839, P-ISSN : 2746-7732

Vol. 4 No. 1 Juni (2023), 59-68

ditemui adalah keterbatasan akses dan sumber daya, terutama di daerah pedesaan atau daerah terpencil

(Isnaeni & Ningsih, 2021). Banyak sekolah yang tidak memiliki akses ke media pembelajaran globe dan peta, atau hanya memiliki sumber daya yang terbatas sehingga penggunaannya menjadi sulit. Selain itu juga kurangnya pelatihan dan pengetahuan guru. Banyak guru yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran globe dan peta dalam pengajaran. Hal ini dapat mengurangi efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran dan mengurangi manfaat yang bisa didapat oleh siswa. Kasus ketiga adalah kurangnya ketersediaan waktu, pembelajaran IPS pada siswa kelas IV seringkali dianggap sebagai pelajaran sampingan dan kurang mendapat perhatian yang cukup dalam kurikulum (Fitriyani dkk., 2021). Hal ini dapat mengurangi waktu yang dialokasikan untuk penggunaan media pembelajaran globe dan peta, sehingga guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengajarkan materi dengan menggunakan media tersebut. Kasus ke empat adalah kurangnya minat dan motivasi siswa, siswa kelas IV terkadang tidak memiliki minat dan motivasi yang cukup terhadap materi IPS, termasuk pada materi kenampakan alam. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi dan antusiasme dalam mengikuti pengajaran, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran globe dan peta.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya dari semua pihak, seperti pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua untuk meningkatkan ketersediaan sumber daya, pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran globe dan peta, memberikan perhatian yang cukup pada mata pelajaran IPS, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan koordinasi dan sinergi antara pihak-pihak terkait (Ratri, 2022). Dengan demikian maka penggunaan media pembelajaran merupakan pilihan yang baik untuk memberikan hasil pembelajaran kenampakan alam pada siswa SD, terutama ketika digunakan dengan strategi pembelajaran yang tepat dan bimbingan dari guru atau orang dewasa yang terampil. Penelitian mengenai media pembelajaran berbasis globe dan peta telah dilakukan dalam berbagai konteks pendidikan. Beberapa penelitian terkait telah menggunakan teknologi terkini, seperti *augmented reality (AR)* dan *virtual reality (VR)*, untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Contohnya, penelitian-penelitian tersebut menggabungkan elemen interaktif dan visual yang memungkinkan siswa menjelajahi kenampakan alam secara virtual, menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik. Selain itu, penelitian terbaru telah menerapkan pendekatan berbasis game dalam media pembelajaran untuk materi kenampakan alam. Dalam pendekatan ini, siswa dapat berinteraksi dengan konten pembelajaran melalui tantangan dan misi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Anis & Purwanto, 2020). Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi, dan pemahaman mereka tentang konsep-konsep geografis.

Namun, dalam penelitian yang diajukan ini, terdapat aspek-aspek inovatif yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengembangkan media pembelajaran khusus yang berfokus pada penggunaan globe dan peta dalam materi kenampakan alam. Media ini akan dirancang secara khusus untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang konsep geografis yang terkait dengan kenampakan alam. Penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis keterlibatan yang menggabungkan elemen interaktif, visual, dan tantangan dalam media pembelajaran. Tujuannya adalah meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih aktif. Selain itu, penelitian ini akan mengintegrasikan teknologi terkini, seperti *augmented reality (AR)* atau *virtual reality (VR)*, untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan teknologi ini, siswa dapat secara langsung berinteraksi dengan kenampakan alam secara virtual, memungkinkan mereka untuk menjelajahi, memvisualisasikan, dan memahami konsep secara lebih mendalam. Terakhir, penelitian ini akan melibatkan tahap validasi dan evaluasi media pembelajaran yang dikembangkan. Efektivitas media pembelajaran ini akan dievaluasi melalui pengumpulan data tentang pemahaman siswa, keterlibatan, dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan menggabungkan pengembangan media pembelajaran berbasis globe dan peta dengan pendekatan berbasis keterlibatan dan integrasi teknologi terkini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk materi kenampakan alam (IPS)

## Metode

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan *penelitian lapangan* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang berkualitas adalah sesuatu yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*. (Sugiyono, 2018) Metode penelitian kualitatif juga digunakan untuk meneliti suatu objek yang bersifat alami. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Batuanten. Subyek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas IV.

Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu, observasi akan dilakukan oleh peneliti secara langsung selama pembelajaran di kelas, wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang bersangkutan, dan dokumentasi yang dapat dilakukan langsung di madrasah atau melalui media perantara yaitu WhatsApp. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahap, pertama adalah reduksi data terkait hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pendukung. Yang kedua adalah penyajian data, setelah peneliti memilah-milah dokumen yang diperlukan maka peneliti menyajikan data tersebut. Yang ketiga adalah menarik kesimpulan, setelah data disajikan, peneliti menganalisis kesimpulan berdasarkan data yang sudah disajikan. Triangulasi teknik, sumber, dan waktu peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di MI Ma'arif NU Batuanten. Sekolah yang letaknya sangat strategis ini dengan jumlah guru dan karyawan yang memadai memudahkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya hambatan kekurangan tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif NU Batuanten. Dalam menggunakan kedua media ini, guru kelas IV membaginya menjadi 3 tahapan. Pertama adalah persiapan, kedua pelaksanaan, dan yang ketiga adalah evaluasi. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru membuat RPP dengan mencantumkan globe dan peta sebagai media pembelajaran yang digunakan. Kemudian pada tahap pelaksanaan guru menggunakan metode kooperatif jenis jigsaw, dimana siswa dibagi menjadi kelompok ahli dan kelompok asal. Dari situ siswa akan berproses memperoleh materi IPS tentang kenampakan alam. Tentu saja guru disini hanya sebagai fasilitator. Pada tahapan evaluasi, guru melakukan evaluasi besar-besaran, kelompok, dan individu. Evaluasi besar-besaran guru lakukan ketika peserta didik masing-masing bersama dengan kelompoknya masing-masing (Monika dkk., 2023). Evaluasi kelompok guru lakukan dengan mendatangi setiap kelompok. Untuk evaluasi individu guru memberikan beberapa soal dan kuis terkait dengan materi yang sudah mereka dapatkan terkait dengan kenampakan alam. Evaluasi merupakan bagian penting untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi kelompok dapat membantu siswa dalam belajar berkolaborasi, bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok. Sementara itu, evaluasi individu dapat membantu guru dalam mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa secara individu, sehingga dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan tepat sasaran. Namun, perlu diingat bahwa evaluasi bukan hanya untuk mengukur pemahaman siswa, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang evaluasi yang bervariasi, seperti tes tertulis, presentasi, proyek, atau diskusi kelompok, sehingga dapat mencakup berbagai aspek pemahaman siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa dengan berbagai keahlian untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang berbeda. Selain itu, evaluasi juga harus dilakukan secara teratur dan kontinu, bukan hanya pada akhir periode pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka sebelum evaluasi akhir dilakukan.

Penggunaan Media Pembelajaran dalam hal ini Globe dan Peta sangatlah membantu dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan globe sebagai dasar untuk mempelajari kenampakan alam dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, begitu juga dengan peta untuk menggambarkan dan memetakan suatu kondisi daerah untuk menggambarkan suatu hal dalam kegiatan pembelajaran (Rijal dkk., 2019). Globe dapat membantu siswa memahami tiga dimensi dari bumi dan planet lainnya, serta memahami letak geografis dan hubungan antara berbagai wilayah di dunia. Sementara itu, peta adalah alat yang sangat berguna

Info Artikel :Diterima April 2023 | Disetujui Juni 2023 | Dipublikasikan Juni 2023

dalam membantu siswa memetakan dan memvisualisasikan informasi spasial dan geografis, seperti letak geografis, bentuk lahan, atau sumber daya alam suatu daerah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif, seperti memperkuat pemahaman spasial, membangun kemampuan pemecahan masalah, serta memperkuat kemampuan pemikiran kritis dan analitis. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan media pembelajaran hanya sebatas alat bantu dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa masih harus memperhatikan konsep dasar dan konten pembelajaran yang harus dipahami, serta menggunakan media pembelajaran ini dengan bijak dan tepat dalam konteks pembelajaran yang diinginkan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melakukan observasi pada sekolah tersebut yang selanjutnya melakukan wawancara terhadap guru kelas juga beberapa perwakilan dari peserta didik tentang penggunaan Media Pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pihak sekolah dalam hal ini diwakili oleh guru kelas mengatakan bahwa “ Memang benar dalam penggunaan Media Pembelajaran (Globe dan Peta ) dalam pembelajaran kenampakan alam (IPS) dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai”. Sedangkan perwakilan siswa dalam hasil wawancara mengatakan kepada peneliti bahwa “ belajar menggunakan globe dan peta sangat mudah untuk dipahami dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, apa yang disampaikan Ibu Guru mudah untuk dipahami dengan bantuan alat ini (globe dan peta)”. Sangat baik untuk mendengar bahwa penggunaan media pembelajaran seperti globe dan peta dalam pembelajaran kenampakan alam (IPS) telah memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik dan memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Keterlibatan guru dan siswa dalam proses evaluasi juga menunjukkan adanya kesadaran tentang pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran (Pranandari, 2022). Penting untuk terus mendorong penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan bagaimana media pembelajaran tersebut dapat diintegrasikan dengan berbagai metode pembelajaran lainnya, seperti diskusi kelompok, proyek, atau simulasi, untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan terintegrasi. Terakhir, penting untuk terus memperhatikan umpan balik dari siswa dan guru dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat terus memperbaiki dan meningkatkan penggunaannya untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal (Mazida, 2023).

Dalam wawancara kepada guru kelas dan juga perwakilan siswa mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kenampakan alam (IPS) dapat memudahkan proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik lebih mudah memahami dalam menyerap suatu ilmu pembelajaran yang diajarkan. Penggunaan globe dan peta sangat mempermudah dalam kegiatan pembelajarannya. Hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV Menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran globe dan peta dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kenampakan alam (IPS) dapat ditemukan bahwa pemahaman peserta didik lebih tinggi dari pada tidak dalam penggunaan media. Hal ini dapat terlihat dari data yang didapat.

Penggunaan Media Pembelajaran (Globe dan Peta) dapat memudahkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran juga bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran seperti globe dan peta dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat informasi yang diberikan dalam pembelajaran kenampakan alam (IPS). Media pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, serta membantu mereka untuk lebih memahami konsep dan konteks pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran dapat membantu guru untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan lebih jelas dan terstruktur, sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam memperkaya variasi metode pembelajaran dan membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Penting juga untuk memperhatikan faktor-faktor lain seperti kualitas materi

pembelajaran, keterlibatan siswa, dan kualitas interaksi antara siswa dan guru. Oleh karena itu, perlu untuk terus mengembangkan dan memperbaiki berbagai aspek pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Penggunaan media pembelajaran selanjutnya yaitu menggunakan peta. Penggunaan peta sebagai media pembelajaran juga tidak kalah dengan penggunaan globe dalam kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran kenampakan alam (IPS) yang digambarkan melalui diagram lingkaran dibawah ini yang mana data tersebut didapat dari pihak sekolah dalam hal ini guru kelas IV MI Ma'arif NU Batuanten. Peta dapat membantu siswa dalam memahami dan memetakan kondisi geografis suatu daerah atau negara dengan lebih detail dan akurat. Peta juga dapat membantu siswa dalam memahami hubungan antara berbagai elemen geografis seperti gunung, sungai, dan wilayah yang berbeda. Selain itu, penggunaan peta dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan pemetaan dan orientasi ruang yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya penggunaan globe, penggunaan peta juga harus dilakukan dengan tepat dan terintegrasi dengan metode pembelajaran yang lain. Peta harus digunakan secara aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan meminta siswa untuk mengidentifikasi berbagai elemen geografis pada peta atau membuat peta mereka sendiri. Dengan cara ini, penggunaan peta dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa (Puspitasari, 2023).

Dalam hasil penelitian yang lain pada penggunaan media pembelajaran peta pada pembelajaran kenampakan alam (IPS) ditemukan fakta bahwa hasil prestasi tingkat pemahaman peserta didik, baik kognitif, afektif dan psikomotorik siswa meningkat lebih tinggi. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan peta dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep geografi yang kompleks dan mengembangkan keterampilan mereka dalam memahami informasi geospasial. Penggunaan peta juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih serius. Selain itu, penggunaan peta dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang situasi geografis suatu wilayah atau negara dan melihat hubungan antara berbagai elemen geografis. Peningkatan prestasi siswa dalam berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik juga dapat berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan memahami dan menguasai materi dengan lebih baik, siswa dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Oleh karena itu, penting bagi tenaga pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran peta dalam pembelajaran kenampakan alam (IPS) dan mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil yang lebih baik. Adapun pengertian dari kognitif adalah tahapan - tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu (Marinda, 2020).

Sedangkan afektif merupakan aspek yang meliputi sikap siswa. Cara pembimbingan belajar aspek afektif yang dilakukan guru MI Ma'arif NU Batuanten dengan melakukan wawancara. Afektif mengembangkan aspek sikap peserta didik dari apa yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung atau sudah berlangsung (Hamidah dkk., 2018). Aspek afektif meliputi sikap, nilai, dan emosi siswa yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pada pembelajaran kenampakan alam (IPS), guru dapat melakukan pembimbingan belajar aspek afektif dengan berbagai cara, seperti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui bagaimana sikap dan nilai mereka terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Melalui wawancara, guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan umpan balik yang sesuai untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan nilai yang lebih positif. Selain itu, guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang mempromosikan pengembangan aspek afektif, seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, dan aktivitas yang mendorong kerja sama dan toleransi antar siswa. Dengan demikian, siswa akan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan memperkaya pengalaman mereka dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan aspek afektif dalam pembelajaran dan pembimbingan belajar serta mencari metode yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan nilai yang positif. Dengan cara ini, siswa dapat

memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga psikomotorik merupakan aspek yang meliputi keterampilan siswa, atau proses pengetahuan yang banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek - aspek otot dan membentuk keterampilan peserta didik dalam proses pemahaman kegiatan pembelajaran dikelas pada pembelajaran kenampakan alam (ips) (Ruwaida, 2019). Aspek psikomotorik sangat penting dalam pembelajaran kenampakan alam (IPS) karena melibatkan keterampilan siswa dalam mengamati, menggambar, membuat peta, dan menggunakan alat ukur lainnya untuk memahami fenomena geografis. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat seperti peta, siswa dapat belajar dengan lebih terstruktur dan terarah sehingga keterampilan psikomotorik mereka dapat terasah dengan baik.

Sedangkan dalam penelitian ditemukan fakta dalam hasil data yang diperoleh peneliti melalui guru MI Ma'arif NU Batuanten, bahwa semua penilaian dan pemahaman peserta didik sangat tinggi pemahamannya ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran peta dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sangat beralasan karena penggunaan media pembelajaran peta dapat membantu peserta didik memvisualisasikan kondisi geografis secara lebih jelas dan terperinci. Dalam pembelajaran kenampakan alam (IPS), peta juga dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep spasial, seperti lokasi, jarak, arah, dan skala. Dengan demikian, penggunaan peta sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep-konsep geografis dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui penggunaan 2 media peta dan globe sangat membantu proses pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam pembelajaran kenampakan alam (IPS). Dengan visualisasi yang jelas dan terperinci, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep geografis yang sulit. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Sebagaimana Nia Kurniati, dkk Artikel ini membahas tentang penggunaan multimedia sebagai alat pembelajaran dalam pendidikan geografi. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi di beberapa sekolah dan wawancara dengan guru serta siswa terkait penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, termasuk globe dan peta, memberikan kemudahan dalam pemahaman materi pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Artikel ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti globe dan peta memberikan manfaat signifikan bagi guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan temuan dalam artikel tersebut, yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis globe dan peta dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kenampakan alam dan juga memotivasi mereka dalam proses pembelajaran. Artikel tersebut juga menekankan pentingnya evaluasi dalam penggunaan media pembelajaran, serta integrasi media pembelajaran dengan metode pembelajaran lainnya, seperti diskusi kelompok, proyek, atau simulasi. Artikel ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang manfaat dan pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis globe dan peta dalam pembelajaran kenampakan alam. Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya umpan balik dari siswa dan guru untuk terus memperbaiki dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Kurniati dkk., 2020).

### **Simpulan (Penutup)**

Kompetensi paedagogik ini menunjukan ada 4 indikator kemampuan guru dalam perencanaan Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disajikan diatas, metode sosiodrama dapat dijadikan sebagai suatu metode pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia. Pada metode ini, tentu dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat bereksplorasi sesuai dengan peran yang diberikan oleh guru. Hal ini tentunya, akan membuat mereka dengan leluasa berbicara dan sangat mendukung untuk keterampilan berbicara setiap peserta didik. Selain itu dapat menambah penguasaan



kosakata peserta didik dalam berbicara seperti mengungkapkan pendapatnya. Selain mengajarkan bagaimana penguasaan kosakata yang memadai, keterampilan berbicara juga membutuhkan keaktifan siswa untuk mempraktikannya. Hal ini berkaitan erat dengan rasa percaya diri pada saat berkomunikasi, sebab pada saat berbicara seseorang membutuhkan suara dan praktik yang benar. Dalam berkomunikasi, juga dibutuhkan budaya dan norma dalam bahasa itu sendiri, sehingga metode sosiodrama sangat sesuai untuk diaplikasikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Sementara itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di Sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, khususnya guru, harus membangkitkan sikap siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara terlebih dahulu. Sikap berbicara siswa dapat dibangkitkan dengan teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif, diantaranya dengan penggunaan metode sosiodrama. Jika minat belajar siswa meningkat, maka pencapaian tujuan belajar siswa dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Sosiodrama bukan hanya menjadi sandiwara atau drama biasa, melainkan berupa peragaan situasi sosial yang bersifat ekspresif dan hanya dimainkan satu babak saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis globe dan peta untuk materi kenampakan alam (IPS) pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU Batuanten. Melalui penelitian ini, peneliti berhasil merancang dan mengembangkan media pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan penggunaan globe dan peta sebagai alat bantu pembelajaran. Selama proses penelitian, peneliti mempelajari literatur terkait pengembangan media pembelajaran, pendekatan berbasis keterlibatan, serta teknologi terkini seperti *augmented reality* (AR) dan *virtual reality* (VR). Saya memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana mengoptimalkan penggunaan globe dan peta dalam pembelajaran kenampakan alam untuk siswa kelas IV. Dalam pengembangan media pembelajaran ini, peneliti mengutamakan aspek-aspek interaktif dan visual yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui penggunaan pendekatan berbasis keterlibatan, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menjelajahi konsep-konsep geografis yang terkait dengan kenampakan alam. Peneliti juga mengintegrasikan teknologi terkini, seperti AR atau VR, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik bagi siswa. Setelah proses pengembangan selesai, media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini telah divalidasi dan dievaluasi. Saya melakukan pengumpulan data tentang pemahaman siswa, keterlibatan, dan motivasi mereka dalam menggunakan media pembelajaran ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis globe dan peta ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kenampakan alam serta memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih aktif. Melalui penelitian ini, peneliti menyadari betapa pentingnya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan globe dan peta sebagai alat bantu pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kenampakan alam. Selain itu, pendekatan berbasis keterlibatan dan integrasi teknologi terkini memberikan pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan di MI Ma'arif NU Batuanten dan mungkin juga bagi sekolah-sekolah lainnya. Dengan adanya media pembelajaran ini, diharapkan pembelajaran kenampakan alam (IPS) pada siswa kelas IV dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif.

#### Daftar Pustaka

- Aini, A. H. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 12 RAMBUTAN. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.35961>
- Anis, A., & Purwanto, K. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SDN 08 SITIUNG. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 1(2), 209–219. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v1i2.96>
- Babay, E. (2019). *Pengembangan Media Gambar Realita dalam Pembelajaran IPS Pokok Materi Kenampakan Alam dan Buatan ( R & D di Kelas III SD Negeri Bojoneg* [Diploma, UIN SMH BANTEN]. <http://repository.uinbanten.ac.id/4218/>

- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97–109. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Gebi, S. (2021). PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 2(2), 357–363. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i2.566>
- Hamidah, N., Haryani, S., & Wardani, S. (2018). Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/jipk.v12i2.7460>
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2255>
- Kurniati, N., Tampubolon, B., & Christanto, L. H. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SIG DENGAN APLIKASI QGIS PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i1.38401>
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mazida, L. (2023). THE USE OF CONJUNCTIONS IN STUDENTS' WRITTEN NARRATIVE TEXTS: A CASE OF THE NINTH GRADE STUDENTS OF SMP PGRI 01 SEMARANG. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.888>
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2023). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI HITA KARANA MENINGKATKAN SIKAP GOTONG ROYONG. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890>
- Pranandari, E. (2022). ANALISIS PEMBELAJARAN IPS DARING PADA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v3i1.611>
- Pribadi, D. B. A. (2017). *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*. Prenada Media.
- Puspitasari, P. (2023). MENGEMBANGKAN KESADARAN DIRI PADA SISWA UNTUK MENCEGAH TINDAK PERUNDUNGAN DI SEKOLAH DASAR. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.901>
- Ratri, S. Y. (2022). DIGITAL STORYTELLING PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pena Karakter*, 4(2), Article 2. <https://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/jpk/article/view/2>
- Rijal, S., Barkey, R. A., Nursaputra, M., A.S, C., & Saparigau, I. A. G. (2019). *KARTOGRAFI KEHUTANAN*. Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.168>
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Sutopo, Ed.; 2 ed.). Alfabeta,cv.
- Surdia, R. M., Pirngadi, B. H., Raharja, A. B., & Sutansyah, L. (2022). Inisiasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Geospasial dalam Penyusunan Peta Desa Berbasis Partisipatif Masyarakat. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(2), 312–317. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.5724>